

Pelatihan Meningkatkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Pembuatan Karya Seni

Fathimatus Zahro Fazda Oktavia^{*,1}, Lia Agustina², Anik Kusnawati³,
Indrayati⁴, Yunia Afiatin⁵, Erlin Melani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Negeri Malang, Jalan Soekarno Hatta No. 9, Telp/Fax:0341-404424/0341-404420
^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang
e-mail: ^{*,1}fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id

Abstrak

MI KH Badrussalam merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan di tingkat dasar yang terletak di Kota Malang. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1926 pada masa penjajahan. Pada tahun ajaran 2023/2024 MI KH Badrussalam memiliki jumlah siswa sebanyak 52 siswa dan 7 orang guru. Salah satu permasalahan mitra yang berkaitan dengan siswa adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik, sehingga banyak praktik literasi keuangan yang tidak bisa dijalankan secara maksimal. Akan tetapi hal tersebut tidak menghentikan madrasah untuk terus berusaha menumbuhkan keterampilan para siswa dalam mengelola keuangan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tim PPM memberikan pelatihan berkaitan dengan strategi kreatif dalam meningkatkan minat menabung sejak dini melalui pembuatan karya seni. Terdapat tiga metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah, tanya jawab dan pembuatan prakarya. Prakarya yang dibuat siswa adalah mewarnai celengan. Tim PPM dan mitra meyakini bahwa pelatihan tentang literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak. Hasil dari pelatihan ini adalah pengetahuan dan minat siswa untuk menabung semakin meningkat.

Kata kunci—karya seni, madrasah, menabung, siswa, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Di Kota Malang, tepatnya di Jl. Piere Tendean II dahulu dikenal dengan Jl. Jagalan II Malang, terdapat gedung sekolah bertingkat yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) KH Badrussalam. Madrasah tersebut dulunya dikenal dengan nama SRNO Jagalan II Malang. Gedung ini didirikan oleh para kyai pada zaman penjajahan, yaitu tahun 1926. Pada masa itu, SRNO Jagalan II Malang adalah satu-satunya gedung sekolahan bertingkat dan megah di kota Malang. Pada tahun 2024, MI KH Badrussalam memiliki 52 murid dan 7 guru.

MI KH Badrussalam merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Kapten Piere Tendean II/03, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. MI KH Badrussalam terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tataletak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan

kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat pada MI KH Badrussalam cukup memadai, di antaranya, madrasah menyediakan papan tulis putih dan hitam sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Pada ruang kelas juga terdapat beberapa buku cerita bergambar untuk peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di MI KH Badrussalam diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 – 13.45 WIB. Pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar membuat lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini semuanya adalah guru berlatar belakang pendidikan.

Berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh MI KH Badrussalam menjadikan madrasah ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, akademisi,

masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Dukungan yang dapat diberikan juga beragam, mulai dari dukungan finansial, moril, sarana dan prasarana, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru.

MI KH Badrussalam memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan siswa belajar tentang literasi keuangan, baik di sekolah maupun di rumah. Keterbatasan ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik, sehingga banyak praktik literasi keuangan yang tidak bisa dijalankan secara maksimal. Salah satu contohnya adalah berkaitan dengan menabung. Siswa-siswi MI KH Badrussalam jarang menabung karena keterbatasan dana yang bisa mereka dapatkan dari orang tua. Akan tetapi hal ini tentunya tidak menghentikan kita untuk terus berusaha menumbuhkan keterampilan para siswa dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan juga pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh anggota tim Pengabdian pada Masyarakat (PPM), maka disepakati bahwa tim PPM akan memberikan pelatihan berkaitan dengan menumbuhkan minat menabung sejak dini para siswa MI KH Badrussalam melalui pembuatan karya seni. Tim PPM dan mitra berharap pelatihan tentang literasi keuangan ini dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak.

Secara sederhana, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari [1]. Ketika seseorang dapat membaca dan menulis, mereka dapat mengembangkan sikap kritis dan kreatif terhadap situasi kehidupan yang beragam, yang dapat mengarah pada pemurnian, solidaritas, dan upaya melestarikan budaya bangsa. Paparan terhadap sastra telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca, kosa kata, berpikir kritis, serta kesadaran budaya [2]. Selain itu, inisiatif literasi lokal menegaskan bahwa literasi mencakup berpikir kritis dan kesadaran budaya, bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis. UNESCO juga menekankan bahwa pendidikan berbasis seni dan budaya mampu menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, serta solidaritas dan keterbukaan pluralistik [3]. Kemampuan berpikir rasional dituntut untuk memiliki sikap kritis dan kreatif terhadap situasi kehidupan. Kemampuan berpikir secara rasional

dapat diperoleh seseorang dari kemampuannya dalam menggali dan menemukan informasi. Pelaksanaan kegiatan literasi bisa dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas. Adanya kegiatan literasi ini diharapkan agar siswa-siswa mendapatkan keterampilan dalam bidang informasi, antara lain mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi.

Keuangan dipandang sebagai sebagai sebuah ilmu karena berkaitan dengan konsep, proposisi, prinsip, teori dan model ilmu keuangan [4]. Keuangan berkaitan dengan pasar, lembaga, proses, dan instrumen yang berhubungan dengan transfer uang antar individu atau antar bisnis serta pemerintah. Sehingga keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan atau seni untuk mengolah keuangan seperti menyiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan keuangan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, teori, konsep, prinsip, proporsi, dan model.

Literasi keuangan digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami konsep dan risiko keuangan, disertai keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri dalam menerapkannya untuk membuat keputusan keuangan yang efektif—baik dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun perencanaan keuangan jangka panjang—sehingga memungkinkan peningkatan kesejahteraan finansial dan partisipasi dalam kehidupan ekonomi [5]. Menurut Mendari dan Kewal (2013) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dasar seseorang agar dapat menghindari masalah keuangan [6]. Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat diartikan sebagai ilmu keuangan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengolah keuangan agar tidak terjadi masalah keuangan.

Penelitian mengenai literasi keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa negara dengan urutan waktu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model literasi keuangan pada generasi muda mencakup aspek menabung, investasi, asuransi, dan pinjaman. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku finansial mahasiswa, termasuk menabung, investasi, asuransi, dan pengelolaan pinjaman [7]. Susanti (2024) menegaskan bahwa literasi pada generasi Z masih rendah dalam aspek-aspek tersebut [8]. Siregar (2024) menambahkan bahwa perilaku keuangan generasi muda yang sehat melibatkan tabungan, perlindungan melalui asuransi, dan kewajiban pinjaman tepat waktu [9]. Namun di Indonesia masih

kurang penelitian mengenai literasi keuangan yang terbaru sesuai dengan perkembangan jaman [10].

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan pendidikan literasi finansial merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memahami, mengaplikasikan, dan membuat keputusan guna meningkatkan kesejahteraan finansialnya [11]. Pendidikan literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep, menambah informasi, mengembangkan keterampilan guna membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya [12].



Gambar 1. Para Siswa MI KH Badrussalam

2. METODE

Peserta kegiatan PPM ini adalah siswa- siswi MI KH Badrussalam. Jumlah siswa MI KH Badrussalam ketika diadakannya kegiatan PPM ini adalah sebanyak 52 siswa. Kemudian jumlah guru yang dimiliki adalah 7 orang termasuk Kepala Madrasah. Pelatihan diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024 dan berlokasi di MI KH Badrussalam. Jumlah siswa yang dilatih kurang lebih 15 anak yang terdiri dari siswa kelas 1, 2 dan 3. Kelengkapan yang dibutuhkan selama pelatihan disediakan oleh tim PPM dan MI KH Badrussalam. Kelengkapan tersebut terdiri dari PPT, LCD, celengan, pewarna (pensil warna, spidol atau krayon) dan soal tanya-jawab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah:

1. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Pada pelatihan ini, tim PPM menyiapkan materi dalam bentuk PPT. Materi disusun sedemikian

dan semenarik mungkin agar dapat dipahami oleh siswa Sekolah Dasar.

2. Praktik

Metode praktik adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki peserta didik dalam suatu kegiatan nyata. Dalam pelaksanaannya, tim PPM mengajak seluruh peserta pelatihan untuk mewarnai dan menghias celengan.

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode atau teknik pembelajaran di mana terjadinya komunikasi secara langsung (lisan) maupun tulisan antara siswa dan guru yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab dan prosesnya timbal balik. Pada akhir pelatihan, tim PPM menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada para siswa. Pertanyaan dibuat dari materi yang telah disampaikan tadi. Pertanyaan ini juga menjadi bahan evaluasi setelah kegiatan. Peserta yang berani tampil ke depan dan menjawab betul pertanyaan dari tim PPM akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan hadiah berupa uang tunai.

Berikut merupakan rancangan evaluasi yang akan dijalankan oleh tim PPM:

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Dengan melakukan observasi pendahuluan, membuat persiapan materi, PPT dan media, agar dapat dengan mudah diterima oleh peserta pelatihan.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Dilakukan evaluasi hambatan, baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis; evaluasi kelayakan materi yang diberikan; dan respon penerimaan materi peserta atau penyerapan materi.

3. Evaluasi Akhir Kegiatan

Evaluasi ini menilai faktor penghambat dan pendorong yang diperoleh dari awal sampai akhir kemudian dianalisa untuk mengetahui keberhasilannya. Selain itu, tim PPM juga akan melakukan evaluasi atas peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya dalam pemahaman akan literasi keuangan melalui sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPM mulai dari awal hingga akhir dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

3.1 Penjajakan Awal dengan Mitra

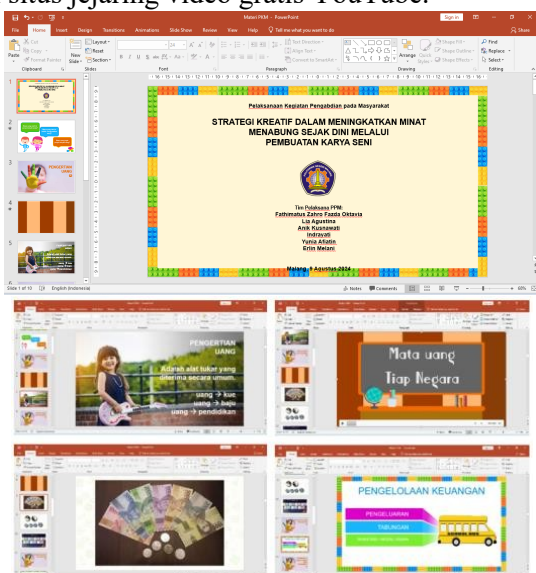
Tahap awal pelaksanaan PPM diawali dengan penjajakan dengan pihak mitra. Penjajakan ini dilakukan untuk mengenal dan bersilaturahmi dengan

pihak MI KHBadrussalam. Pada pertemuan pertama kami menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta rencana pelaksanaan PPM. Pihak mitra memberikan informasi yang kami butuhkan, misalnya tentang sejarah madrasah, kondisi saat ini, fasilitas madrasah yang dimiliki, jumlah siswa dan guru, latar belakang para siswa, sepiantas tentang pemasukan dan pengeluaran madrasah permasalahan yang dihadapi, dan informasi lainnya.

Berdasarkan hasil diskusi, pihak mitra menyampaikan bahwa permasalahan yang dihadapi madrasah berkaitan dengan literasi keuangan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Oleh sebab itu, tim PPM memberikan solusi dengan memberikan pelatihan tentang literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman para siswa MI KH Badrussalam tentang pengelolaan keuangan yang baik.

3.2 Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan peserta pelatihan yang merupakan siswa sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3. Tim PPM menyusun materi semenarik mungkin agar dapat lebih mudah menarik perhatian peserta pelatihan dan juga mereka mudah memahaminya. Materi literasi keuangan yang disampaikan kepada para siswa adalah sebagai berikut: sejarah, pengertian, jenis, fungsi, manfaat uang, mata uang tiap negara, dan pengelolaan keuangan. Kami juga menyisipkan materi berupa video yang kami ambil dari situs jejaring video gratis YouTube.



Gambar 2. Materi Pelatihan

3.3 Penyampaian Materi Pelatihan

Materi pelatihan disampaikan melalui 3 metode, yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Selama pelaksanaan pelatihan, para siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif. Pihak MI KH Badrussalam juga sangat membantu dan juga secara maksimal memfasilitasi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PPM, terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terkait literasi keuangan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal ini diketahui dari hasil tanya jawab di akhir pelatihan antara tim PPM dengan para siswa. Pertanyaan yang diberikan dikemas dalam bentuk permainan. Hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh tim PPM.



Gambar 3. Penyampaian Materi

3.4 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari evaluasi sebelum, selama, dan setelah pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dan kebermanfaatan pelatihan yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan.

Evaluasi sebelum pelatihan dilakukan selama melakukan penjajakan dengan MI KH Badrussalam. Penjajakan tersebut diwakili oleh ketua dan guru serta beberapa siswa madrasah. Pada saat diskusi, kepala MI KH Badrussalam, beliau menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang berhubungan dengan literasi keuangan. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa berkaitan dengan literasi keuangan. Sehingga mereka dapat memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan harapannya mereka dapat menerapkan hal tersebut di masa mendatang.

Pada setiap materi, tim PPM memberikan penjelasan berdasarkan modul pelatihan yang telah disusun. Di antara penyampaian materi dilakukan diskusi dengan peserta pelatihan. Sebelum lanjut ke materi berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan kepada pemateri. Hasil evaluasi selama pelatihan berlangsung adalah peserta dapat mengikuti dan merespon materi dengan

baik melalui metode penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pelaksana PPM.

Evaluasi pada akhir pelatihan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan yang dikemas dalam bentuk permainan. Tim PPM juga menyiapkan kue dan susu sebagai penghargaan bagi para siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari tim PPM.



Gambar 4. Hasil Karya Seni Para Siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM yang dilaksanakan di MI KH Badrussalam, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal mengenai sebagai berikut:

1. Para siswa sangat membutuhkan tambahan pengetahuan tentang literasi keuangan.
2. Para guru juga membutuhkan pendampingan tentang pengajaran literasi keuangan kepada para siswa.
3. Pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara pihak MI KH Badrussalam dengan tim pelaksana PPM dari Politeknik Negeri Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ginting, E.S., 2021, Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- [2] Sutriani, S., 2025, Literacy Development Through Literature: A Comprehensive Review. *Majapahit Journal of English Studies*, 2(2), pp.165-174.
- [3] UNESCO, 2024. UNESCO Framework for Culture and Arts Education. In *World Conference on Culture and Arts Education*.
- [4] Gitman, L.J., Juchau, R. and Flanagan, J., 2015. *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- [5] Joseph, C.N., 2024. Peranan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *PELUANG*, 18(2).
- [6] Sri, S.K.A., 2013. Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, no, 9(2), pp.130-140.
- [7] Setiawan, D. and Winarna, J., 2021, June. Effects of Indonesian Students' Financial Literacy on Financial Behavior. In *Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship*, pp. 553-558. Atlantis Press.
- [8] Susanti, N., 2024, Pentingnya literasi keuangan pada Generasi Z: Studi pada pengetahuan menabung, investasi, asuransi, dan pinjaman. *Jurnal Kreativitas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Malahayati*, 7(2), 56–64.
- [9] Siregar, S. R., 2024, Measuring financial well-being in Generation Z in Indonesia. *Journal of Business and Management Review*, 5(4), 112–123.
- [10] Laturette, K., Widianingsih, L.P. and Subandi, L., 2021. Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), pp.131-139.
- [11] Laila, V., Hadi, S. and Subanji, S., 2019, Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada

Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (11).

- [12] Delgadillo, L., 2014, Financial Clarity: Education, Literacy, Capability, Conseling, Planning, and Coaching *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 43 (1).